

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA

Emillia Nurdin¹, Yuli Lestari², Zahra Wahyuni³, Muhammad Fachmi Idris⁴

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

⁴Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

e-mail: zahraawahyuni@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah pegawai bagian pengelola keuangan pada OPD Kabupaten Kolaka yaitu sebanyak 97 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis linear berganda dengan bantuan aplikasi *software IBM SPSS Statistics* Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan yang disajikan akan semakin baik. (2) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dalam kualitas laporan keuangan maka meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan laporan keuangan. (3) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kabupaten Kolaka. Kesimpulan penelitian ini yaitu semakin baik kompetensi sumber daya manusia dan penilaian pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik juga.

Kata Kunci : Kompetensi SDM; Pemanfaatan TI; Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to test and determine the effect of human resource competence and the use of information technology on the quality of financial statements. The sample in this study was employees of the financial management department at OPD Kolaka Regency, which was 97 people using the Purposive Sampling sampling technique. Data collection methods use questionnaires, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis using descriptive analysis methods and multiple linear analysis with the help of IBM SPSS Statistics Version 25 software application. The results of this study show that (1) Human Resource Competence has a positive effect on the Quality of Financial Statements, the better the competence of human resources, the better the quality of the financial statements presented. (2) The use of Information Technology has a positive effect on the Quality of Financial Statements. This shows that the better the use of information technology in the quality of financial statements, the more effective it is in managing financial statements. (3) and Human Resource Competence and Information Technology Utilization affect the Quality of Financial Statements in OPD Kolaka Regency. This study concludes that the better the competence of human resources and the assessment of the use of information technology, the better the quality of the financial statements produced.

Keywords: Human Resources Competence; Utilization of Information Technology; Quality of Financial Statement

1. PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan menunjukkan seberapa dekat perusahaan mematuhi undang-undang akuntansi yang berlaku sehubungan dengan informasi keuangan yang disediakan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa datanya dapat diterapkan dalam proses pengambilan keputusan (Firmansyah dkk, 2022). Laporan keuangan pemerintah adalah hal menarik yang bisa diteliti lebih lanjut. Tuntutan akuntabilitas kinerja pemerintah semakin banyak terjadi di Indonesia sebagai dampak dari berkembangnya sistem akuntansi sektor publik. Akibatnya, informasi publik mengenai operasional dan kinerja lembaga-lembaga pemerintah diperlukan (Soimah, 2014). Dengan begitu, masyarakat secara tidak langsung akan memberikan respon dalam bentuk permintaan untuk tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance government*). Oleh karena itu, pemerintah pusat dan daerah harus lebih transparan dan memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan mengeluarkan laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan, pemerintah telah melakukan upaya signifikan untuk meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan baik di tingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang lengkap diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas kepada publik dan transparansi. Untuk dijadikan landasan pengambilan keputusan, informasi dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus relevan dengan kebutuhan pengguna dan bernilai (Yuliani & Agustini, 2016).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) secara konsisten melakukan evaluasi keakuratan laporan keuangan pemerintah daerah setiap tahunnya. BPK mengawasi pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara dan daerah, dan hasil pemeriksaannya dinyatakan dalam bentuk opini audit. Dalam konteks ini, BPK memberikan empat jenis opini terkait pemeriksaannya, yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Pernyataan Menolak Memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP).

Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kolaka, hasilnya sangat positif. BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama enam tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2016 hingga 2021. Meskipun pada tahun sebelumnya mendapatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Kabupaten Kolaka terus berusaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Upaya ini melibatkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sesuai dengan pedoman dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia melibatkan beberapa aspek, yaitu: 1. Kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku; 2. Ketersediaan bukti yang memadai; 3. Efektivitas sistem pengendalian internal; dan 4. Kepatuhan terhadap regulasi dan hukum yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, kualitas laporan keuangan mencakup kemampuan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk dipahami, memenuhi kebutuhan para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan, serta memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Laporan keuangan merupakan produk dari bidang ilmu akuntansi, sehingga memerlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang memadai untuk menyusunnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Andi Ardiansyah selaku Kasubbid Pengendalian dan Pengamanan Aset di Badan Keuangan dan Aset Daerah mengatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan SKPD, tidak semua pegawai memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang akuntansi atau ekonomi. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kolaka pada tahun 2022 menyebutkan bahwa pendidikan terakhir pegawai pengelola keuangan OPD Kabupaten Kolaka berjumlah 105 orang dengan rincian sebagai berikut : a) Pegawai dengan S-1 Jurusan Ekonomi berjumlah 19 orang dengan presentase 18,10%; b) Pegawai dengan S-2 Jurusan Ekonomi berjumlah 4 orang dengan presentase 3,80%; c) Pegawai dengan S-1 Selain Jurusan Ekonomi berjumlah 63 orang dengan presentase 60,00% dan d) Pegawai dengan Pendidikan terakhir SMK/SMA berjumlah 19 orang dengan presentase 18,10%. Melihat dari informasi tersebut, menyatakan bahwa sebanyak 60,00% pegawai pengelola keuangan di OPD Kabupaten Kolaka berasal dari jurusan selain ekonomi. Namun, SDM yang berkompentensi tentunya didukung oleh latar belakang pendidikan, pelatihan serta pengalaman di bidang keuangan. Sehingga, dapat membuat proses penyusunan laporan keuangan bisa diselesaikan secara cepat. Satuan kerja subbagian ekonomi/keuangan akan memberikan laporan keuangan yang lebih berkualitas apabila kompetensi SDM yang dimilikinya semakin tinggi. (Riandani, 2017).

Pembuatan laporan keuangan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian, mengingat bahwa laporan keuangan adalah hasil dari ilmu akuntansi. Jika sumber daya manusia pemerintah daerah gagal memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan benar, maka ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan yang dibuat serta ketidaksesuaian dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah (Nurillah & Muid, 2014). Oleh karena itu, keberhasilan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sangat bergantung pada tingkat kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).

Selain kompetensi SDM, faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Di era modern ini, penggunaan teknologi informasi sudah menjadi hal yang umum. Dalam konteks pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi informasi dapat membantu dalam mempercepat proses penyampaian dan pemahaman informasi. Hal ini dapat menghemat waktu dan tenaga serta memudahkan proses kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pemerintah telah berupaya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Namun, kenyataannya, tidak semua pegawai di pemerintahan memiliki pemahaman yang cukup dalam penggunaan teknologi informasi (Hardyansyah, 2016). Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi agar lebih optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradono juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Pradono, 2015).

Menerapkan sumber daya manusia yang berkompenten dan menguasai teknologi informasi dalam mengelola laporan keuangan bukanlah tugas yang sederhana. Pemerintah perlu memiliki sistem pengendalian intern yang kuat yang dikenal sebagai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPIP adalah metode untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu organisasi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, SPIP melibatkan unsur-unsur seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. SPIP mencakup kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk mencapai tujuan instansi (Yosefrinaldi, 2013).

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut 1) Untuk membuktikan pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kabupaten Kolaka. 2) Untuk membuktikan pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kabupaten Kolaka. 3) Untuk membuktikan pengaruh Kompetensi SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kabupaten Kolaka.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2013, dalam pasal 1 yang mengatur tentang kompetensi, kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Kompetensi ini sangat penting dalam konteks penyusunan laporan keuangan pemerintah yang memiliki standar kualitas tinggi, karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami konsep akuntansi pemerintahan menjadi kunci utama. Mereka yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 46 A Tahun 2003 menjelaskan konsep kompetensi yang melibatkan beberapa aspek, yakni: 1) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah informasi yang dimiliki oleh seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bidang tertentu. Pengetahuan ini digunakan untuk melaksanakan pekerjaan dalam situasi sebenarnya. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, pegawai dapat meningkatkan efisiensi dalam menjalankan tugasnya; 2) Keterampilan (*Skill*) adalah payu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan maksimal, termasuk keterampilan dalam memahami dan memotivasi orang, baik secara individu maupun dalam kelompok.. 3) Perilaku/Sikap (*Attitude*) Merujuk pada pola perilaku seorang pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Sikap yang dimiliki pegawai diharapkan dapat mendukung tujuan organisasi. Dengan sikap yang positif, pegawai akan melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi.

Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dan memastikan bahwa pihak yang berkepentingan dapat dengan cepat dan akurat mengakses informasi keuangan daerah (Tampubolon dan Basid, 2019). Menurut Friyani (2020), teknologi informasi merujuk pada penggunaan komputer elektronik untuk mengubah, menyimpan, melindungi, serta memperoleh informasi secara aman. Ketika teknologi informasi diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi keuangan, sistem informasi akan secara otomatis mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data sehingga memastikan keakuratan informasi (Mutiana Dkk, 2017).

Kaukab dan Luhfiadi (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mencakup pengolahan data, informasi, proses kerja, serta manajemen dengan menggunakan metode elektronik untuk tujuan meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Selain berfungsi sebagai alat elektronik, teknologi informasi juga berperan dalam penyebaran informasi, yang dapat memberikan bantuan kepada pengguna dalam mengelola penyusunan laporan keuangan dan mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan memberikan dampak positif bagi karyawan sehingga pemrosesan data yang dilakukan semakin mudah. Menurut Andrianto (2017) indikator dalam mengukur pemanfaatan teknologi adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan Komputer, termasuk penggunaan komputer dalam pengolahan tugas keuangan dan non-keuangan, pembuatan laporan keuangan yang terkomputerisasi, serta penggunaan perangkat lunak yang sah sesuai dengan peraturan yang berlaku; 2) Jaringan Internet, yang melibatkan keberadaan dan pemanfaatan jaringan internet sebagai alat penghubung dalam pengiriman informasi yang diperlukan. Menurut Admaja dan Wahyundaru (2020), pemanfaatan teknologi bertujuan untuk menyederhanakan pengelolaan keuangan agar instansi menjadi lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi keuangan daerah kepada publik.

Laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Bastian (2006), merupakan representasi dari posisi keuangan yang muncul dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas di sektor publik. Laporan keuangan organisasi sektor publik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan akuntabilitas di sektor publik. Dengan meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas publik, manajemen sektor publik dihadapkan pada tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada publik, termasuk informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2011 tentang Standar Akuntansi Pemerintah bahwa “laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan”. Laporan keuangan pemerintah harus memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna, sehingga mereka dapat menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. Untuk mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi tentang sumber daya keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 terdapat karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi LKPD sehingga bisa dikatakan berkualitas yaitu: 1) Relevan, Laporan keuangan dianggap relevan jika informasi yang terkandung di dalamnya dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau saat ini, memprediksi masa depan, serta mengonfirmasi atau mengoreksi evaluasi masa lalu mereka; 2) Andal, Informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari kebingungan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, dan dapat diverifikasi. Informasi yang mungkin relevan, tetapi tidak dapat diandalkan dalam penyajian atau substansinya, berpotensi menyesatkan pengguna; 3) Dapat dibandingkan, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan dari entitas pelaporan lain secara umum; 4) Dapat dipahami, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan batas pemahaman para pengguna.

Hipotesis Penelitian

H1: Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H3: Kompetensi SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) sebagai variabel independen dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen yang dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintahan Kabupaten Kolaka sebanyak 3.858 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) OPD tempat pegawai bekerja menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah sesuai standar akuntansi Pemerintah Daerah yang berlaku; 2) OPD masih berada di lingkup pusat kabupaten Kolaka; 3) Pegawai yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan laporan keuangan; 4) Telah bekerja minimal 1 tahun.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang menduduki jabatan mulai dari Kepala Bagian atau Kepala Bidang, Staf keuangan yang memahami tentang laporan keuangan/ terlibat langsung dalam pembuatan laporan keuangan dan bendahara yang ikut serta dalam pembuatan laporan keuangan pada OPD Kabupaten Kolaka. Alasan pemilihan sampel tersebut adalah pegawai yang menjabat posisi tersebut ikut serta dalam

penyusunan laporan keuangan dan telah bekerja minimal 1 tahun pada bidangnya sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti, tentang sejauh mana keikutsertaan partisipasi penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka. Jadi, sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 105 sampel dari Pegawai Pengelola Keuangan pada OPD Kabupaten Kolaka.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode berikut: a) Penyebaran Angket (Kuesioner): Ini adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan kuesioner. Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman atau pengetahuan pribadi mereka. Peneliti menyampaikan kuesioner kepada responden, dan responden mengisi kuesioner tersebut; b) Wawancara: Wawancara adalah metode tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban. Teknik wawancara digunakan dalam Pra Penelitian untuk memperoleh informasi awal tentang masalah yang akan diteliti (Hardani, dkk, 2020).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Analisis Deskriptif: Langkah ini bertujuan untuk menguraikan distribusi frekuensi jawaban dari responden yang terkait dengan data primer yang dikumpulkan. Frekuensi jawaban tersebut dikelompokkan sesuai dengan indikator dan item jawaban. Penggunaan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5 digunakan dalam analisis ini; 2) Uji Validitas dan Reliabilitas: Pengujian ini dilakukan untuk menilai tingkat validitas dan keandalan (reliabilitas) dari kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Validitas mengukur sejauh mana kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mengindikasikan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan dalam pengumpulan data; Uji Asumsi Klasik: Langkah ini mencakup beberapa uji, seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas. Uji Normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen. Sementara Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah variabel gangguan (*error term*) memiliki heteroskedastisitas yang signifikan; 4) Analisis Regresi Berganda: Dalam penelitian ini, metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Dengan dua variabel atau lebih, hubungan linier dapat dijelaskan melalui persamaan regresi berganda. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengukur pengaruh perubahan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Perangkat lunak statistik SPSS digunakan dalam proses perhitungan regresi; 5) Uji Hipotesis (Uji F, t, Koefisien Determinasi): Uji hipotesis terdiri dari Uji F, Uji t, dan pengukuran Koefisien Determinasi (R^2). Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terbatas terhadap variabel dependen.

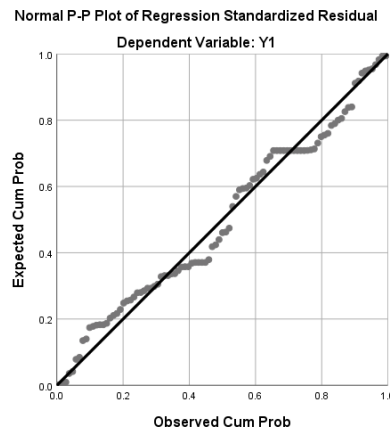
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas ini dapat diketahui dari tampilan grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot Test).

Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov test* dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu; 1) Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. 2) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil analisis grafik (Normal Probability Plot) dengan menggunakan SPSS dapat di lihat di bawah ini:

Gambar 1. Uji Normalitas (Grafik Normal Probability Plot)



Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil grafik Normal Probability Plot (Gambar 1), terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal, mengikuti pola garis tersebut. Ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi dan memenuhi asumsi normalitas.

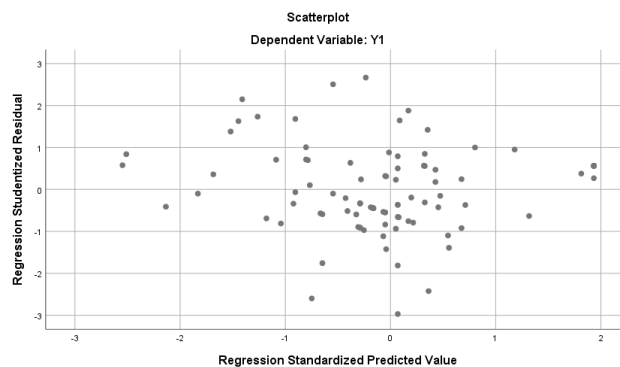
Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka distribusi data dianggap tidak normal. Hasil dari analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,86 dan signifikansi sebesar 0,074, yang berarti bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dengan menggunakan TOL (tolerance) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, adalah dengan memeriksa hubungan antara variabel bebas dengan angka tolerance dan VIF. Jika angka tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas. Hasil dari output SPSS menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel terikat profitabilitas memenuhi kriteria tersebut, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah ada ketidaksetaraan dalam varian residual antar pengamatan. Jika varian residual tetap, maka dikatakan homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda, maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui scatter plot (diagram pencar). Jika hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu dalam diagram pencar dan tidak ada kecenderungan mendekati skala 0, maka kita dapat menyimpulkan bahwa homoskedastisitas terpenuhi. Hasil analisis data menunjukkan diagram pencar yang dihasilkan sebagai berikut:

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan grafik *scatter plot* di atas, secara jelas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dan nilai prediksi tidak menunjukkan pola yang konsisten (tidak teratur). Oleh karena itu, dapat disetujui bahwa dalam penelitian ini, model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Untuk menganalisis data penelitian, digunakan metode regresi linear berganda dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistik 25. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat ditemukan dalam tabel yang telah disediakan di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.935	.373		2.504	.014
	X1	.373	.095	.371	3.946	.000
	X2	.402	.098	.384	4.078	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 2, kita dapat menghasilkan persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,935 + 0,373X_1 + 0,402X_2 + \varepsilon$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta 0,935. Nilai tersebut dapat diartikan apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) konstan, maka nilai variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 0,935.
2. Nilai koefisien regresi dari Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) adalah 0,373. Nilai tersebut dapat diartikan ketika Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) naik sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,373.
3. Nilai koefisien regresi dari Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) adalah 0,402. Nilai tersebut dapat diartikan ketika Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) naik sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,402.

Untuk membuktikan apakah variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat digunakan uji hipotesis secara parsial (uji-t) dan secara simultan (uji-F) sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji t, Uji f dan Koefisien Determinasi

Variabel	t-hitung	t-tabel	sig.	Fhitung	Ftabel	sig.	R. Square
X1	3,946	1,986	0,000	38.773	3,09	.000b	0,452
X2	4,078	1,986	0,000				

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25, data primer diolah tahun 2023

Untuk menguji hipotesis, kita dapat membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai t-sig dengan α (0,05). Jika t-hitung > t-tabel atau t-sig < α (0,05), maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Sebaliknya, jika t-hitung < t-tabel atau t-sig > α (0,05), maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Dari hasil analisis data pada Tabel 3, kita dapat menganalisis hasil regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah 3,946, yang lebih besar daripada t-tabel (1,986) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Kolaka.

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah 4,078, yang lebih besar daripada t-tabel (1,986) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05). Oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Kolaka.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini, kita membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan F-sig. dengan $\alpha = 0,05$. Jika F-hitung > F-tabel atau F-sig. < $\alpha = 0,05$, maka H3 diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya, jika F-hitung < F-tabel atau F-sig > $\alpha = 0,05$, maka H3 ditolak dan H0 diterima.

H3: Berdasarkan hasil uji simultan, kita dapat melihat bahwa tingkat signifikansi F memiliki nilai sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada nilai α (0,05), atau F-hitung sebesar 18.236, yang lebih besar daripada F-tabel. Oleh karena itu, kita dapat menyatakan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Kolaka.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kontribusi dari variabel bebas, yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, terhadap Kualitas Laporan Keuangan, yang diukur dengan nilai R Square (R²). Berdasarkan Tabel 3, kita menemukan bahwa nilai R² (R-Square) adalah 0,452. Ini mengindikasikan bahwa sebesar 45,2% variasi dalam Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2). Namun, terdapat 54,8% variasi lainnya (variabel epsilon, ϵ) yang memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan namun tidak diukur dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki dampak positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dalam konteks ini, jika pegawai di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kolaka memiliki kompetensi yang baik, maka hal ini akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia merujuk pada kualifikasi, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil dalam pelaksanaan tugas mereka. Hal ini diperlukan agar OPD Kabupaten Kolaka dapat mencapai tujuan organisasi dengan cara

yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi OPD tersebut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas guna menjalankan manajemen keuangan daerah dengan baik.

Pegawai OPD yang memiliki kompetensi sumber daya manusia yang tinggi akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik dan kemudian menggunakan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan akhirnya bebas dari kesalahan materiil (yang signifikan) dan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, pegawai yang berpengalaman juga akan dapat bekerja dengan efisien sehingga laporan keuangan dapat disiapkan dalam waktu yang tepat dan memiliki relevansi yang tinggi.

Berdasarkan dari beberapa indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia, indikator paling dominan adalah Pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai OPD Kabupaten Kolaka dalam menjalankan tugas keuangan sangat baik. Namun, apabila berdasarkan karakteristik responden dengan latar belakang Pendidikan, diketahui bahwa mayoritas pegawai pengelola keuangan OPD Kabupaten Kolaka berjumlah 64 orang berasal dari jurusan selain ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam bidang akuntansi atau dalam pengelolaan keuangan berasal dari pelatihan dan pengalaman yang mereka miliki. Hal ini diperkuat dengan karakteristik responden pegawai pengelola keuangan yang didominasi oleh pegawai berusia 36-50 tahun dengan jumlah 63 orang, sehingga pengalaman yang mereka miliki sudah cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Lebih lanjut, mayoritas pegawai OPD Kabupaten Kolaka telah bekerja selama lebih dari 10 tahun. Oleh karena itu, dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sebagian besar responden merasa mampu untuk mengelola atau menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang berkualitas, seperti yang diperlihatkan oleh tingkat persetujuan yang tinggi terhadap indikator keterampilan dan sikap. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Husna (2017), yang juga menegaskan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki arah yang positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Ini menggambarkan bahwa semakin efektif penggunaan teknologi informasi di OPD Kabupaten Kolaka, semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kolaka.

Pemanfaatan teknologi informasi merujuk pada cara teknologi informasi digunakan untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Dalam konteks penyusunan laporan keuangan, penggunaan komputer dan internet memungkinkan pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Teknologi informasi yang dioptimalkan juga dapat meningkatkan ketepatan waktu dan akurasi informasi. Selain itu, mengganti kendali manual dengan yang terkomputerisasi dapat memudahkan pemerintah daerah dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan respons dari para responden terhadap variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai adalah 4,23, yang masuk dalam kategori sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kolaka memiliki fasilitas teknologi informasi yang unggul, termasuk perangkat keras seperti komputer dan laptop, serta perangkat lunak seperti Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yang memadai untuk proses penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan dari beberapa indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi, indikator yang paling dominan adalah komputer yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan data transaksi keuangan oleh pegawai OPD Kabupaten Kolaka telah menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan, yang semuanya dilakukan secara komputerisasi sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam bekerja.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokhmatus Sholikhah (2020) dan Wardani (2017) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan menunjukkan arah yang positif. Dalam konteks ini, semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia dan semakin efektif pemanfaatan teknologi informasi di OPD Kabupaten Kolaka, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pegawai yang memiliki kompetensi sumber daya manusia yang kuat akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang akuntansi. Mereka kemudian dapat menggunakan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan peraturan yang berlaku, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari kesalahan penyajian (andal) dan berkualitas. Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh sumber daya manusia juga akan memungkinkan mereka untuk bekerja dengan efisien, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat disusun dengan tepat waktu dan tetap memiliki relevansi dan kualitas yang baik.

Penggunaan teknologi informasi juga memiliki peran penting dalam upaya mencapai laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi. Teknologi informasi tidak hanya merujuk pada perangkat keras dan perangkat lunak komputer untuk memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga berperan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi. Hasil analisis deskriptif yang berdasarkan distribusi jawaban responden terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai rata-rata sebesar 4,20 termasuk kategori sangat baik, hal ini dibuktikan dari jawaban responden bahwa dengan adanya kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai pada OPD Kabupaten Kolaka dapat membantu meningkatkan efektifitas, efisiensi serta mempercepat proses pencatatan, penyajian, dan analisa laporan keuangan dengan penerapan sistem yang telah terkomputerisasi serta didukung oleh kompetensi memadai dari sumber daya manusia OPD Kabupaten Kolaka itu sendiri.

Berdasarkan dari beberapa indikator kualitas laporan keuangan, indikator yang paling dominan adalah relevan yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa pegawai OPD Kabupaten Kolaka telah mampu membuat laporan keuangan secara tepat waktu dan menyajikan informasi yang lengkap yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dimasa lalu dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka pelaporan keuangan yang dihasilkan akan lebih efektif sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imelia dkk (2021) dan Maksyur (2015) yang menjelaskan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki dampak terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Kolaka, dengan hasil sebagai berikut: 1) Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Kolaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi Sumber Daya Manusia, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan; 2) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam penyusunan laporan keuangan, semakin meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan laporan keuangan; 3) Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas

Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Kolaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Kompetensi Sumber Daya Manusia dan penilaian Pemanfaatan Teknologi Informasi, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, E., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja P. *Jurnal Profita*, 6 (2), 1–19.
- Ardianti, E. P. (2018) Pengaruh Penerapan *Good Governance*, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Kab. Gunungkidul). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1 (2), 54–69.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Chodijah, S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 34–48. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2595>
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R & Arfiansyah, Z. (2022). Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan dan Karakteristik Pemerintah Daerah. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*, 4 (2), 181-197 <https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss2.art180>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husna, T. N. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Peran Inspektorat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*, 53(9), 2835–2849.
- Kaukab, M. E., & Lufthiadi, R. (2021). Antecedent Kualitas Laporan Keuangan Industri Perhotelan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10 (1), 34–50. <https://doi.org/10.32639/jiak.v10i1.508>
- Maksyur, N.V. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu). *Jom. Fekon*, 2(2), 1–15.
- Nurdin, E. (2021). *Langsung Praktik Regresi Sederhana dan Berganda dengan SPSS, Untuk Penelitian Akuntansi*. Yudha English Gallery (Member of Openbook Publisher).
- Wulan D, A., Yudi, & Friyani, R. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD di Pemerintah di Kabupaten Muara Bungo). *Jambi Accounting Review*, 1(1), 1–19.
- Latjandu, I., Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan. *Jurnal Accountability*, 5(2), 98-109
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida, Z. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3 (2), 151-167. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i2.8228>

- Nadir, R & Hasyim. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14 (1), 57-68
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada OPD Kota Depok) PhDThesis]. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2013 Pasal 1 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada OPD Kab. Limapuluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 5(2)
- Sholikhah, S.R. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Standart Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada BLUD RSUD Ibnu Sina Gresik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Spencer, Lyle and Signe, M. Spencer (1993), *Competence at Work, Modelas for Superior Performance*. John Wiley & Sons, Inc
- Soimah, Siti, & Nila Aprilla. (2014) *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara*. Thesis. Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Surastiani, D. P. dan Handayani, B. D.(2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 7 (2), 139-149
- Tampubolon, F. M., & Hasibuan, A. B. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3 (1), 55-65. <https://doi.org/10.23969/oikos.v3i1.1415>
- Wardani, D. K. & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi* , 5 (2), 88-98
- Wati, K. D., Herawati, N. T.& Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2, (1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2972>
- Yosefrinaldi. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatra Barat). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-24.
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14 (1), 56–64

Lampiran

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,34412875
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.935	.373		2.504	.014		
	X1	.373	.095	.371	3.946	.000	.658	1.520
	X2	.402	.098	.384	4.078	.000	.658	1.520